

KONSEP PERANCANGAN PANTI REHABILITASI SKIZOFRENIA DI KABUPATEN LAMONGAN (TEMA: *HEALING ENVIRONMENT*)

Mimin Aminah Yusuf (Mimin@unisda.ac.id)¹

Moh. Sirajuddin Akbar (akbar@unisda.ac.id)²

Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan¹, Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan²

ABSTRAK

Provinsi Jawa Timur sangat membutuhkan suatu wadah atau tempat yang dikhususkan bagi para penderita gangguan jiwa, khususnya bagi penderita skizofrenia yang masih dapat bertubuh lebih dari satu orang dalam keluarganya. Perancangan pusat rehabilitasi skizofrenia ini diharapkan dapat membantu penderita skizofrenia menemukan tempat tinggal seperti orang normal, serta mendukung program pemerintah untuk mengurangi jumlah pasien yang dirantai oleh keluarganya dan mengubah pandangan masyarakat terhadap orang tersebut. dengan gangguan jiwa yang tidak dapat disembuhkan. Metode yang digunakan untuk mengembangkan ide menggunakan analisis deskriptif. Metode berisi penjelasan tentang fenomena yang terjadi di masyarakat. Setiap langkah dimulai dengan interpretasi fakta. Langkah selanjutnya adalah analisis yang disertai dengan penelitian kepustakaan yang mendukung teori-teori yang ada. Langkah terakhir adalah menghasilkan ide desain tema *healing environment*. Konsep dasar dari perancangan panti rehabilitasi skizofrenia ini diangkat dari prinsip tema yang digunakan sebagai pendekatan rancangan, yaitu *Contemplation Space In The Nature*. Nilai tersebut dikaji secara mendalam dan diintegrasikan dengan prinsip *Healing Environment*.

Kata Kunci: Panti Rehabilitasi, Skizofrenia, *Healing Environment*

ABSTRACT

*The province of East Java really needs a special place for people with mental disorders, especially for people with schizophrenia, where there are still many sufferers who are in pasung by their family members. The design of this schizophrenic rehabilitation center is expected to help sufferers find a proper place to live like normal human beings, as well as support government programs to reduce patients who are being shackled by their families, and change the public's view that people with mental disorders cannot be cured. The method used in developing ideas uses descriptive analysis method. The method contains an explanation of the phenomena that occur in society. Each stage starts with explaining the facts. The next stage is an analysis accompanied by a literature study that supports existing theories. Then the last is making concept design using healing environment approach. The basic concept of designing a schizophrenic rehabilitation center is based on the principle of the theme used as a design approach, namely *Contemplation Space In The Nature*. These values are studied in depth and integrated with the principles of the *Healing Environment*.*

Key Words: *Rehabilitation Center, Schizophrenia, Healing Environment*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang 6,55% penduduknya menderita gangguan jiwa. Dari penyediaan fasilitas Rumah Sakit Jiwa (RSJ) di beberapa daerah hingga fasilitas rehabilitasi yang dibuka oleh otoritas dan individu tertentu, Indonesia telah mengelola jumlah penderita gangguan jiwa setiap tahunnya. Namun, di hampir setiap bagian negara ada orang dengan gangguan mental yang tidak diobati. Orang sakit jiwa sering berkeliaran di pinggir jalan

atau tidur di pos jaga. Ada juga berita tentang perbudakan orang dengan gangguan jiwa (Khofifah, 2016). Dalam hal ini, keluarga memilih untuk menahan pasien gangguan jiwa di rumah daripada mengirimnya ke rumah sakit jiwa atau pusat rehabilitasi. Menurut data terbaru pemerintah, saat ini 18.800 orang masih diborgol di Indonesia.

Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa prevalensi gangguan psiko-afektif dengan gejala depresi dan kecemasan mencapai 14 juta pada usia 15 tahun. Angka ini setara dengan 6% dari populasi Indonesia. Sementara itu, prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia mencapai 400.000 (Riskesdas, 2013). Angka ini menunjukkan bahwa jumlah orang yang berobat di fasilitas kesehatan jiwa menurun. Di Provinsi Jawa Timur, data 1200 orang penyandang disabilitas mental yang ditahan di dinas sosial pada tahun 2016 dan 459 orang yang dibebaskan dari tahanan. Hingga saat ini, terdapat 741 penyandang disabilitas mental yang tinggal di Pasun, Jawa Timur, di 38 kabupaten atau kota, namun sebagian besar berada di Provinsi Lamongan (sukeji, 2016). Data tersebut terus bertambah karena pemerintah provinsi Jawa Timur telah menempatkan staf di semua kabupaten di Jawa Timur untuk mencatat lebih banyak pasien yang dikurung di rumah mereka.

Desain fasilitas rehabilitasi skizofrenia berbeda dengan fasilitas psikiatri yang ada. Hal ini karena fasilitas rehabilitasi tidak hanya menawarkan pengobatan hanya farmakoterapi, tetapi juga pendekatan holistik untuk mengobati gangguan mental melalui pendekatan gabungan psikofarmakologis dan psikoterapi. , terapi psikososial dan psikoreligius, dan pendekatan psikologi yang profesional dan ramah keluarga. Memberikan perhatian, kepercayaan, dan dukungan dari psikiater atau anggota keluarga membantu meningkatkan kepercayaan diri pasien. Ini memberi mereka keberanian dan ketenangan untuk melakukan aktivitas kehidupan normal, termasuk kembali ke masyarakat secara umum ketika pasien dinyatakan sembuh.

Lokasi pusat rehabilitasi skizofrenia dikatakan berada di kabupaten Lamongan. Hal ini dikarenakan dari beberapa puskesmas yang ada di Kabupaten Lamongan (yang memiliki poli gangguan jiwa) dirasa kurang maksimal, karena sistemnya hanya rawat jalan, bukan rawat inap (djuwari,2018). selain itu Lamongan juga merupakan daerah yang memiliki penderita gangguan jiwa tebanyak di provinsi Jawa Timur, kurang lebih 100 orang dipasung dan 500 lebih gejala gangguan jiwa (Dinkes Lamongan,2016).

Penanganan yang baik juga memerlukan pendekatan desain yang sesuai dengan kondisi fisik dan psikologis pengguna, menggunakan pendekatan healing environment, yang mampu menciptakan desain lingkungan. Unsur alam yang dapat dirasakan melalui indera dapat membantu Anda melihat, mendengar dan merasakan keindahan alam yang dirancang. Hal ini akan mempengaruhi psikologi penderita, membantunya menjadi nyaman dan tenang, serta dapat mempercepat proses pemulihan penderita gangguan jiwa sehingga dapat pulih dan menjalani kehidupan yang normal.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyakit Skizofrenia

Skizofrenia adalah bentuk paling parah dari psikosis fungsional dan menyebabkan disorganisasi terbesar. Skizofrenia juga merupakan gangguan mental umum yang telah ditemukan di mana-mana sejak dahulu kala. Namun, pengetahuan kita tentang etiologi dan patogenesis sangat kurang (Maramis, 1994). Dalam kasus yang parah, klien tidak berhubungan dengan kenyataan, menyebabkan pemikiran dan perilaku abnormal. Perkembangan penyakit secara bertahap akan mengarah ke kronis, tetapi kadang-kadang krisis dapat terjadi. Penyembuhan total secara spontan jarang terjadi dan jika tidak diobati seringkali berakhir dengan kepribadian yang "cacat" (Ingram et al., 1995). Melihat sejarah skizofrenia, lima kategori yang dapat mempengaruhi individu telah diklasifikasikan oleh para profesional medis (Maramis, 2004).

- a. Skizofrenia paranoid adalah jenis skizofrenia di mana orang yang terkena mengalami halusinasi dan halusinasi pendengaran..
- b. Skizofrenia tidak teratur, gejala jenis ini meliputi perilaku kekanak-kanakan, bicara tidak teratur, dan perilaku abnormal dan proses berpikir. Mereka tidak dapat mengatur pikiran mereka dan menghubungkannya dalam urutan yang logis.
- c. Skizofrenia katatonik adalah jenis skizofrenia di mana pasien sering tidak terkoordinasi, canggung, dan temperamental. Mereka mengalami gangguan gerak.
- d. Skizofrenia residual, individu yang terkena tidak memiliki gejala positif skizofrenia termasuk perilaku katatonik, halusinasi, paranoia, ucapan atau perilaku yang tidak teratur, dll., Namun, mereka menunjukkan gejala seperti suara monoton, wajah kosong, kurangnya kegembiraan atau kebahagiaan, ketidakmampuan untuk melakukan kegiatan yang direncanakan, kurangnya interaksi dengan orang lain.
- e. Skizofrenia yang dapat didefinisikan adalah jenis di mana orang yang terkena memiliki gejala yang tidak dapat diklasifikasikan. Ini berarti bahwa ada gejala berbeda yang menonjol pada masing-masing, tetapi tidak dapat digabungkan menjadi salah satu jenis gangguan mental.

Beberapa cara pengobatan berdasarkan macam-macam gangguannya adalah sebagai berikut.

a. **Komplikasi Skizofrenia Paranoid**

Pasien memerlukan pengobatan yang teratur dan berkelanjutan karena skizofrenia paranoid merupakan penyakit jiwa kronis. Beberapa bentuk pengobatan untuk orang dengan skizofrenia paranoid adalah pengobatan, perawatan rumah sakit jiwa, terapi kejang listrik (electroconvulsive therapy, ECT), pelatihan keterampilan dan sosialisasi, depresi, masalah kesehatan mental, kebersihan, penyalahgunaan zat, malnutrisi, pikiran dan perilaku bunuh diri, penyakit yang berhubungan dengan merokok.

b. **Skizofrenia tidak teratur**

Orang dengan skizofrenia membutuhkan pengasuhan dan pengertian, tetapi keluarga harus menghindari sikap ekstrem seperti terlalu kritis, terlalu toleran, dan terlalu mengontrol, yang bisa sangat sulit untuk pemulihan. Pengobatan yang paling penting untuk skizofrenia adalah pengobatan dengan antipsikotik yang dikombinasikan dengan terapi psikoterapi. Orang dengan skizofrenia membutuhkan kesabaran dan perawatan yang tepat. Keluarga harus mendukung dan mendorong mereka yang terkena dampak untuk pulih.

c. **Skizofrenia katatonik**

Terapi Syok dan Psikosurgeri, Farmakoterapi, Psikoterapi, Terapi Psikodinamik, Terapi Keluarga dan Pengurangan Manifestasi, Terapi Individu, Psikososial dan Psikoterapi, Program Terapi Bahan Berbasis Komunitas, Terapi Penyembuhan Tradisional Antar Budaya

d. **Skizofrenia residual**

Penyembuhan skizofrenia residual sebaiknya dilakukan dengan psikiater.

Rehabilitasi

Bentuk rehabilitasi yang digunakan dalam perancangan pusat rehabilitasi skizofrenia adalah rehabilitasi psikiatri. Rehabilitasi psikiatri merupakan upaya penyembuhan penderita gangguan jiwa. Rehabilitasi jiwa adalah suatu upaya yang dipimpin oleh fasilitas rehabilitasi dan dikelola oleh petugas rehabilitasi jiwa, yang seringkali meliputi psikolog, pekerja sosial, perawat, dan terapis okupasi, serta bekerja sama dengan dokter, keluarga, dan masyarakat untuk memulihkan kepercayaan diri seseorang karena telah menderita. gangguan jiwa dengan

mempromosikan kesehatan fisik, mental, sosial dan pekerjaan untuk rehabilitasi adaptif yang lebih baik untuk dapat kembali ke lingkungan rumah. Standar untuk rehabilitasi mental.

- Pemulihan ketenangan / non-agresif
- Rehabilitasi tanpa tanda-tanda bunuh diri
- Rehabilitasi tanpa psikosis
- Rehabilitasi gangguan jiwa pada usia kerja produktif

Healing Environment

Healing environment terdapat beberapa prinsip yang berada di dalam lingkup perancangan dengan tema tersebut. Menurut Nousiainen (2011), ada sembilan prinsip *healing environment*.

Tabel 1 Prinsip–Prinsip Tema

No.	Prinsip	Penjelasan	Aplikasi
1	<i>Nourishing All the sense</i>	Indra bekerja secara bersamaan dan saling berinteraksi satu sama lain. Terutama indra peraba indra penciuman dan indra pendengaran.	- Material yang beragam namun tidak berbeda secara kontras pada permukaannya, agar indra peraba tidak merasa terlalu kaget. - Mengoptimalkan indra penciuman dengan memberikan udara segar dari alam dan bebas dari asap. - Membuat indra pendengaran nyaman dengan cara menghindari kebisingan yang terlalu tinggi dan kebisingan yang secara tiba-tiba.
2	<i>Healthy Lighting</i>	Manusia membutuhkan sinar matahari untuk hidup dan kurangnya pencahayaan alami juga dapat menyebabkan depresi	- Pemberian pencahayaan alami yang cukup agar pasien nyaman atau tidak stres di dalam panti rehabilitasi.
3	<i>Colour Scheme</i>	Penggunaan warna yang dapat membantu proses pengobatan Skizofrenia	- Penggunaan warna natural dari material dapat memberikan kesan alami, jujur, apa adanya, sehingga dapat membantu proses pemulihan berfikir seperti sediakala. - Penggunaan warna hijau sehingga membuat tenang dan menyegarkan pasien agar tidak stres. - Penggunaan warna putih memberikan ruang untuk berfikir dan menekankan citra kesehatan, kemurnian dan kebersihan. - Penggunaan warna biru, digunakan untuk menenangkan pasien dan juga dapat menyembuhkan emosional.
4	<i>Comfortable Shapes</i>	Bentuk dan garis mempengaruhi suasana hati manusia begitu juga bentuk sebuah ruangan.	- Menggunakan bentuk kombinasi lengkung dan lurus agar panti rehabilitasi tidak terkesan kaku. - Memberikan koridor yang menarik sehingga membuat pengguna tidak mudah bosan.
5	<i>Natural Materials</i>	Material alami (Natural) dapat menimbulkan kesan ketenangan.	- menggunakan material yang tahan lama sekaligus alami, seperti kayu dan batu yang dapat membantu relaksasi pengguna
6	<i>Hygiene and Clean Air</i>	Menciptakan ruangan dengan kebersihan serta kualitas udara yang baik	- Menjaga ruang Rehabilitasi dari asap-asap kendaraan atau rokok. - Mengoptimalkan aliran udara untuk menjaga kebersihan udara

7	<i>Connection to Nature</i>	Menjaga dan membuat lingkungan yang baik seperti sebuah bangunan yang menunjukkan efisiensi dan bebas polusi.	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan inner court, pada bangunan untuk membuat psikologis pasien menjadi lebih senang. - Mengoptimalkan view seperti banyak penggunaan bukaan, agar pengguna tidak merasa terpenjara atau stres.
8	<i>Changeable Layout and Social Support</i>	Tidak menimbulkan stres, ruang diharapkan tidak terlalu sempit dan berantakan, tetapi memungkinkan untuk bebas bergerak	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan luasan yang cukup agar pasien mudah bergerak - Memberikan area bersama untuk berolahraga dan bersosial
9	<i>Accesible Environment</i>	Lingkungan yang mudah diakses oleh semua pengguna.	<ul style="list-style-type: none"> - Didesain dengan lingkungan yang tenang - Memudahkan pemantauan bagi staf perawat dan suasana layaknya rumah bagi pasien dan keluarga.

(Sumber: Analisis, 2019)

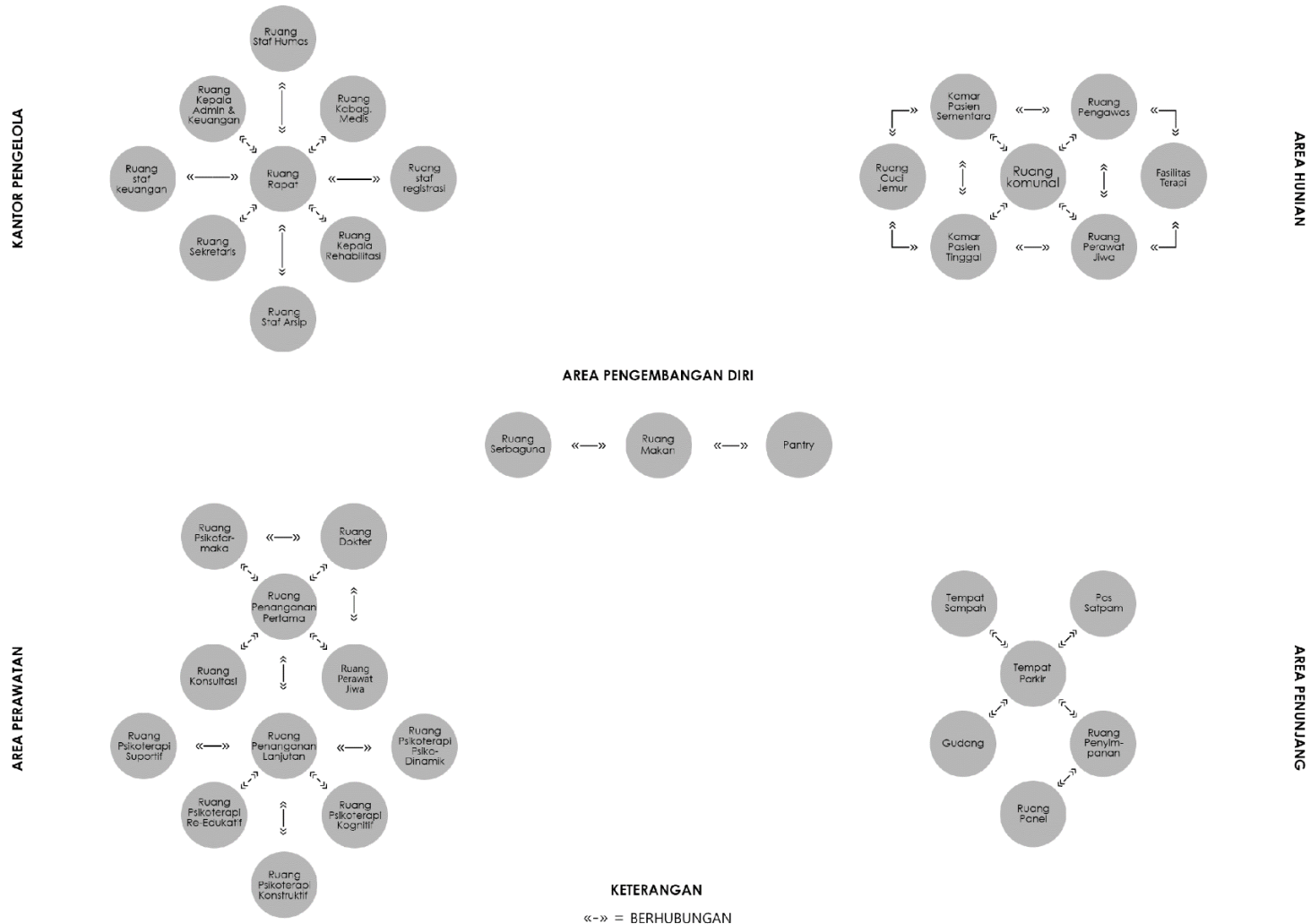
METODE PENELITIAN

Dalam perancangan fasilitas rehabilitasi skizofrenia, digunakan pendekatan deskriptif analitis. Analisis deskriptif adalah metode yang berisi penjelasan tentang fenomena yang terjadi dan hadir di masyarakat. Setiap langkah diawali dengan penjelasan tentang fakta-fakta yang ada di masyarakat. Langkah selanjutnya adalah analisis yang disertai dengan studi literatur yang mendukung teori-teori yang ada. Langkah terakhir adalah membuat konsep desain berdasarkan lingkungan penyembuhan.

ANALISA DAN KONSEP

Analisa

ANALISIS HUBUNGAN ANTAR RUANG

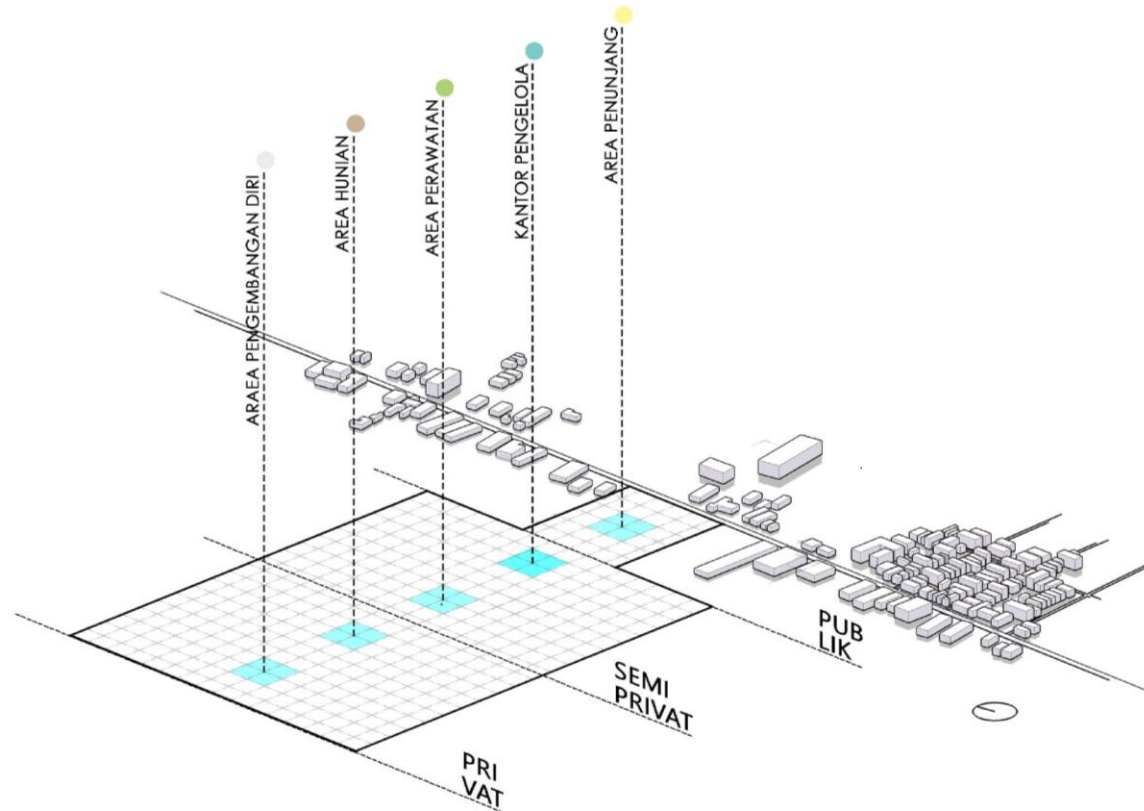


BUBLE DIAGRAM MAKRO



ANALISIS ZONING

HASIL ZONING SECARA UMUM



KETERANGAN

- **AREA PENUNJANG**
DILETAKKAN DIBAGIAN DEPAN AGAR MUDAH JANGKAUANNYA
- **KANTOR PENGELOLA**
DILETAKKAN DIBAGIAN DEPAN AREA SEMI PRIVAT, UNTUK MEMUDAHKAN PARA PENGELOLA DALAM MENCAPAI AKSES
- **AREA PERAWATAN**
DILETAKKAN DI AREA SEMI PRIVAT AGAR MEMUDAHKAN AKSES BAGI KELUARGA PASIEN
- **AREA HUNIAN**
DILETAKKAN DIANTARA AREA PRIVAT DAN SEMI PRIVAT, AGAR MEMUDAHKAN PASIEN MENGAKSES AREA PERAWATAN
- **AREA PENGEMBANGAN DIRI**
DILETAKKAN JAUH DARI KERAMAIAN, AGAR TERCAPAI SUASANA TENANG DAN DAMAI,

KETERANGAN

---> ALUR SIRKULASI

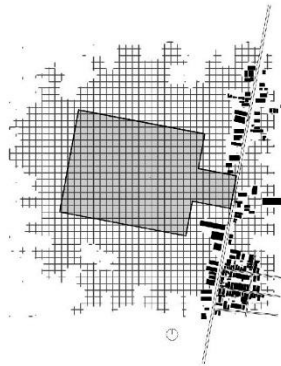
↔ BERHUBUNGAN

ANALISIS BENTUK DAN TATANAN MASSA

● **GRID**

STRATEGI 1

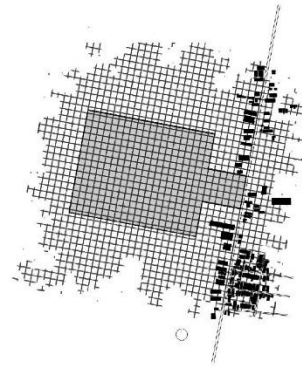
Grid Linier keatas tidak mengikuti bentuk tapak untuk menyesuaikan arah mata angin



- + Sinar Matahari terpancar merata
- + grid tidak searah dengan garis jalan, meminimalisir debu
- Tapak tidak termanfaatkan dengan baik
- Sulit menentukan Arah hadap massa

STRATEGI 2

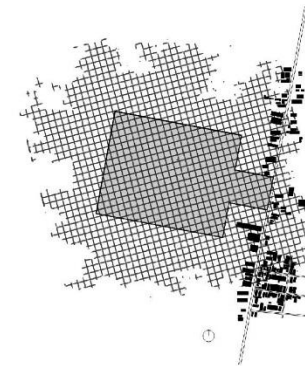
Grid mengikuti bentuk tapak, untuk memudahkan arah hadap massa bangunan



- + Tapak termanfaatkan dengan baik
- + Mudah menentukan arah hadap massa
- Grid terkesan monoton
- Grid searah dengan garis jalan menimbulkan polusi dari jalan mudah masuk

STRATEGI 3

Grid berlawanan dengan bentuk tapak, untuk memaksimalkan view



- + menghasilkan view yang maksimal
- + grid memberikan pengalaman ruang baru bagi pengguna
- Sulit menentukan arah hadap massa
- Matahari tidak terpancar secara merata ke dalam tapak

● **TABEL PRINSIP HEALING ENVIRONMENT**

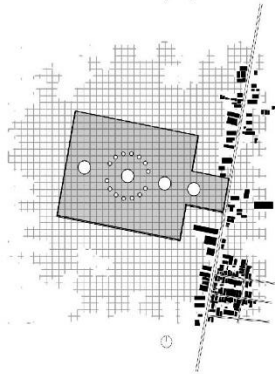
Prinsip	Penjelasan	Strategi 1	Strategi 2	Strategi 3
Accesible Environment	Lingkungan yang mudah diakses oleh semua pengguna.	✗	✓	✗
Changeable Layout and Social Support	Tidak menimbulkan stres, ruang diharapkan tidak terlalu sempit dan berantakan, tetapi memungkinkan untuk bebas bergerak	✗	✓	✓
Comfortable Shapes	Bentuk dan garis mempengaruhi suasana hati manusia begitu juga bentuk sebuah ruangan.	✗	✗	✓
Hygiene and Clean Air	Menciptakan ruangan yang bersih dengan kualitas udara yang baik	✓	✗	✓
Healthy Lighting	Manusia membutuhkan sinar matahari untuk bertahan hidup dan kurangnya pencahayaan alami juga dapat menyebabkan depresi	✓	✓	✗

ANALISIS BENTUK DAN TATANAN MASSA

FORMS ●

**STRATEGI 1
RADIAL FORMS**

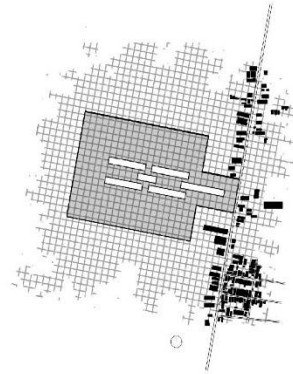
bentuk dengan susunan linier yang berkembang keluar dari satu titik pusat membentuk semacam jari-jari.



- + bentuk memberikan pengalaman rasa ruang tersendiri
- + sirkulasi udara pada ruang terasa lancar
- hubungan antar ruang relatif berjauhan
- jalur sirkulasi menjadi sangat jauh dan panjang

**STRATEGI 2
LINEAR FORMS**

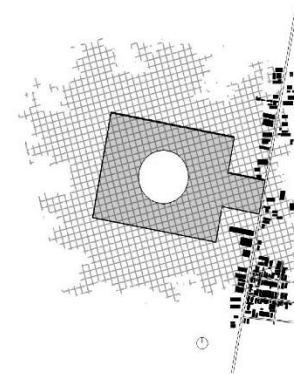
Bentuk yang tersusun berjarak secara linier dan member kesan adanya titik awal dan titik akhir.



- + berdasarkan grid sehingga pembagian ruangan dapat maksimal
- + bentuk tidak kontras dengan lingkungan sekitar
- terkesan monoton perlu pendetailan khusus
- kurang dinamis terkesan datar

**STRATEGI 3
CENTRALIZED FORMS**

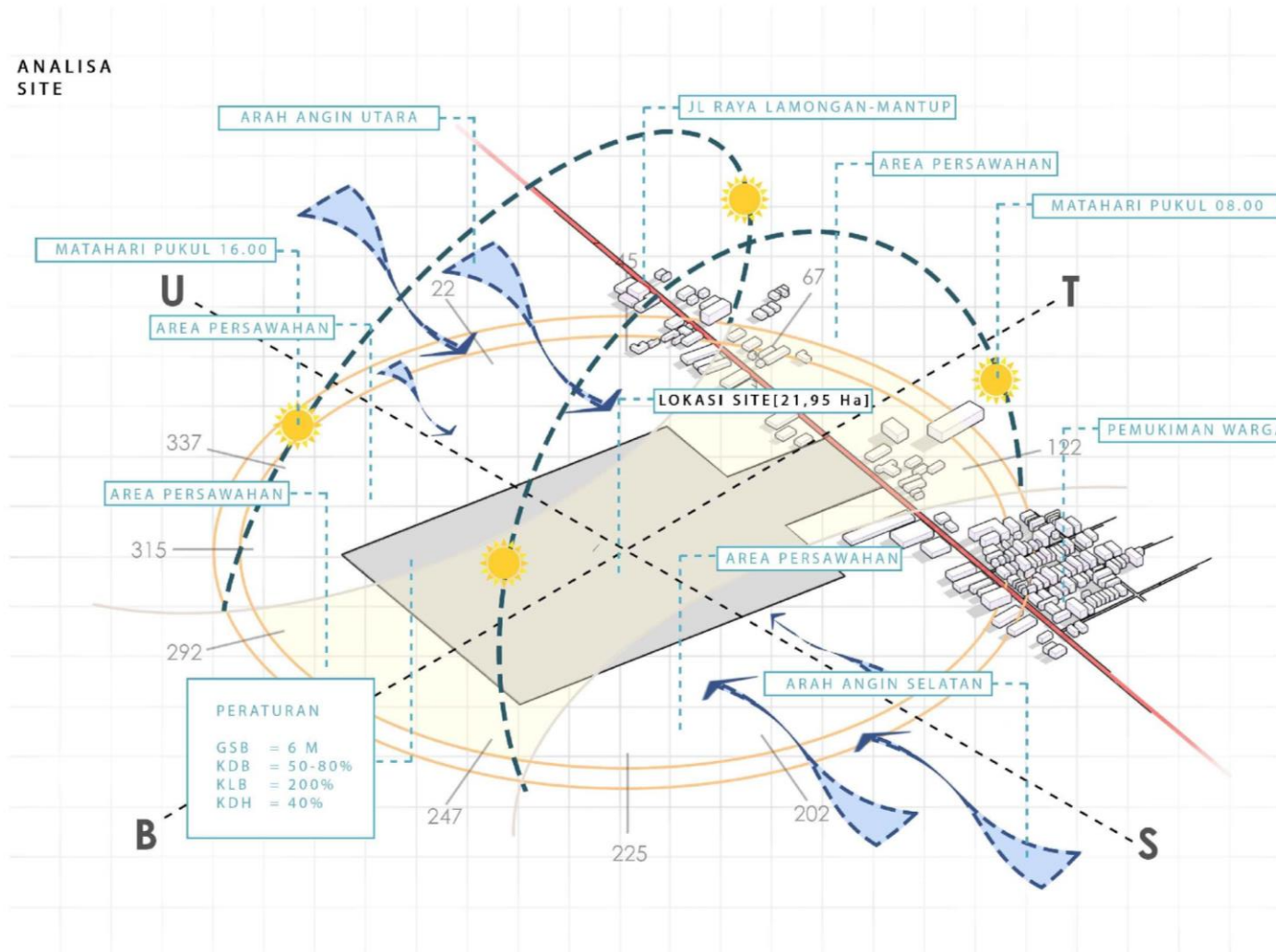
menjadikan bentuk menjadi satu massa terpusat di tengah tapak.



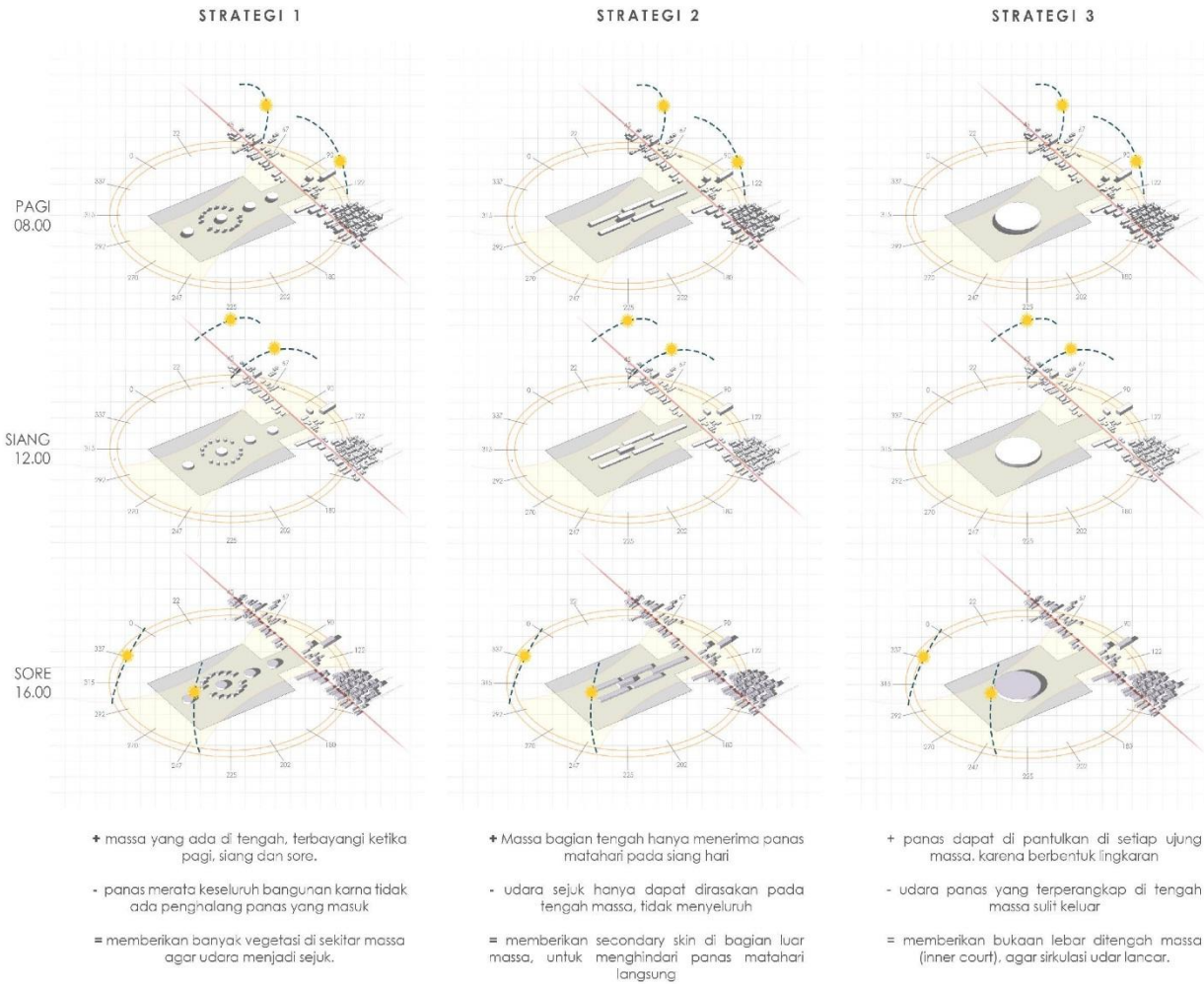
- + menghasilkan Ruang terbuka Hijau yang relatif luas
- + memudahkan aktifitas dalam ruang karna hubungan antar ruang relatif erat
- pembagian zona ruang menjadi semu
- Matahari dan udara alami tidak terpancar secara merata ke dalam tapak

TABEL PRINSIP HEALING ENVIRONMENT ●

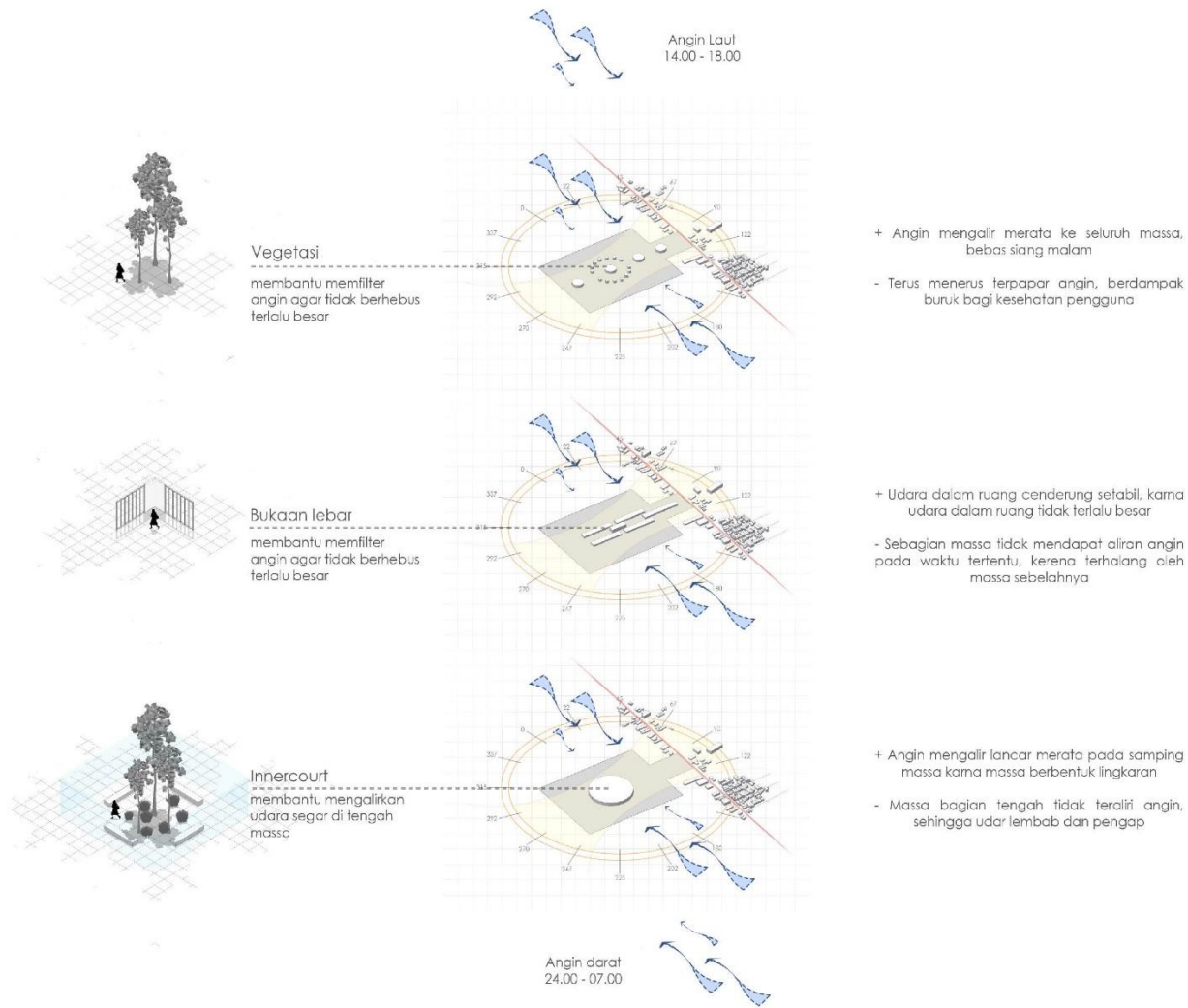
Prinsip	Penjelasan	Strategi 1	Strategi 2	Strategi 3
Accesible Environment	Lingkungan yang mudah diakses oleh semua pengguna.	✗	✓	✓
Changeable Layout and Social Support	Tidak menimbulkan stres, ruang diharapkan tidak terlalu sempit dan berantakan, tetapi memungkinkan untuk bebas bergerak	✓	✓	✓
Comfortable Shapes	Bentuk dan garis mempengaruhi suasana hati manusia begitu juga bentuk sebuah ruangan.	✓	✗	✗
Hygiene and Clean Air	Menciptakan ruangan yang bersih dengan kualitas udara yang baik	✓	✓	✓
Healthy Lighting	Manusia membutuhkan sinar matahari untuk bertahan hidup dan kurangnya pencahayaan alami juga dapat menyebabkan depresi	✓	✓	✗



ANALISIS MATAHARI



ANALISIS ANGIN



ANALISIS HIDROLOGI

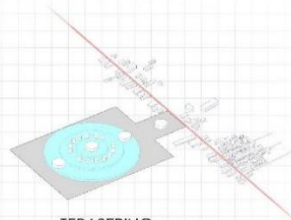
DATA

- Curah hujan pada tapak relatif tinggi
- Tapak berada di Area persawahan (lahan basah)
- Arah drainase menuju kearah timur

TUJUAN

- merespon kondisi lahan basah dan sawah.
- mengatasi air hujan pada bangunan.
- mengatur arah drainase pada tapak.

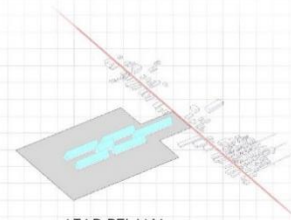
STRATEGI 1



TERASERING
membuat level pada tapak dengan metode terasing sehingga tidak terkesan distak dengan lingkungan sekitar

- + memiliki nilai Estetika juga mempermudah mengalirkan air buangan (limbah)
- akses menuju bangunan menjadi sulit

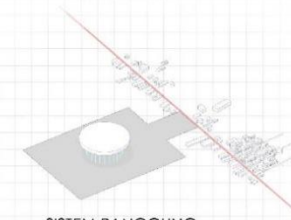
STRATEGI 2



ATAP PELANA
memiliki nilai kesetempatan, serta air hujan dari atap dapat terkontrol arah alirannya

- + air dapat terkontrol arah alirannya melalui talang serta udara dalam ruang menjadi sejuk
- perlu menambahkan shading tritisan agar air tidak tampus ke bangunan

STRATEGI 3



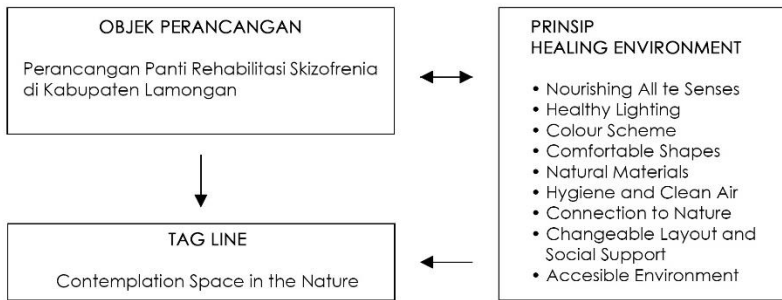
SISTEM PANGGUNG
kontruksi panggung dapat merespon lingkungan tapak (lahan basah) tanpa menggeser fungsi asli tapak (lahan persawahan)

- + lingkungan sawah terjaga, serta bebas dari kelembapan lantai.
- ruang gerak terbatas di atas panggung dan ruang

Prinsip	Penjelasan	Strategi 1	Strategi 2	Strategi 3
Accesible Environment	Lingkungan yang mudah diakses oleh semua pengguna.	✗	✓	✗
Changeable Layout and Social Support	Tidak menimbulkan stres, ruang diharapkan tidak terlalu sempit dan berantakan, tetapi memungkinkan untuk bebas bergerak	✗	✓	✗
Comfortable Shapes	Bentuk dan garis mempengaruhi suasana hati manusia begitu juga bentuk sebuah ruangan.	✓	✗	✓
Hygiene and Clean Air	Menciptakan ruangan yang bersih dengan kualitas udara yang baik	✓	✓	✗
Connection to Nature	Menjaga dan membuat lingkungan yang baik seperti sebuah bangunan yang menunjukkan efisiensi dan bebas polusi.	✓	✗	✓

Konsep Rancangan

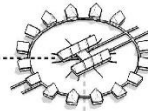
Konsep dasar yang digunakan dalam perancangan fasilitas rehabilitasi skizofrenia ini menggunakan konsep yang dihasilkan dari hubungan antara pendekatan healing environment dengan objek desain fungsi fasilitas rehabilitasi skizofrenia. Sketsa konsep desain Pusat Rehabilitasi Skizofrenia adalah sebagai berikut:



KONSEP BENTUK DAN TAPAK

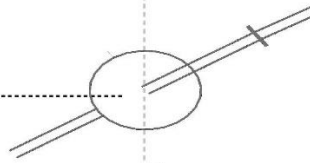
CHANGEABLE LAYOUT AND SOCIAL SUPPORT

memberikan ruang bersama di tengah, untuk kebutuhan bersosial serta memberikan luasan yang cukup agar pengguna dapat bergerak bebas



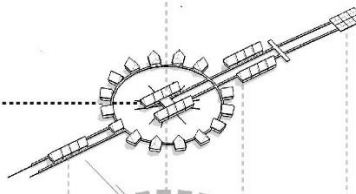
ACCESIBLE ENVIRONMENT

jalur sirkulasi yang saling terhubung antar unit bangunan yang mudah diakses oleh semua pengguna.



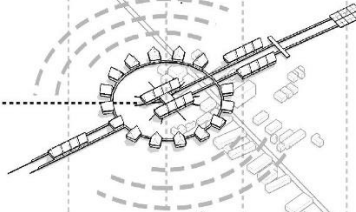
COMFORTABLE SHAPE

Menggunakan bentuk kombinasi lengkung dan lurus agar panti rehabilitasi tidak terkesan kaku, serta pengguna tidak mudah bosan dan setres



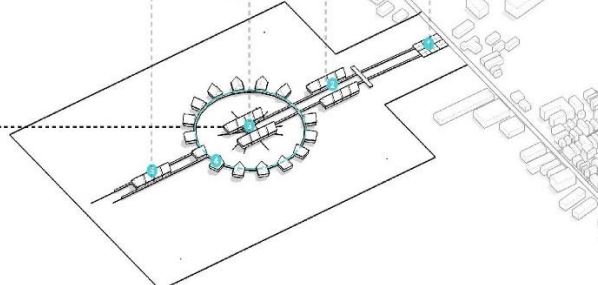
CONNEC TO NATURE

masing-masing massa bangunan memiliki orientasi view yang baik terhadap lingkungan sekitar yang berupa persawahan



HYGINE AND CLEAN AIR, NOURISHING ALL THE SENSE

Menempatkan massa bangunan jauh dari jalan raya agar terhindar dari kebisingan serta meminimalkan polusi dari jalan raya, sehingga suasana pada tapak menjadi lebih tenang, segar dan bersih





KESIMPULAN

1. Perancangan Pusat Rehabilitasi Skizofrenia memberikan ruang dan ruang bagi penderita skizofrenia di Provinsi Jawa Timur. Bangunan diperlukan agar pasien skizofrenia tidak merasakan kabel sekaligus untuk mengurangi jumlah kabel yang terjadi di Provinsi Jawa Timur. Penderita skizofrenia adalah orang yang produktif, sehingga merawat penderita dengan baik dapat meningkatkan tingkat produktivitas orang yang produktif.
2. Mempunyai fungsi utama sebagai sarana rehabilitasi dengan rancangan layak huni, memanusiakan manusia, serta suasana lingkungan yang baik diharapkan mampu membantu mempercepat proses penyembuhan bagi pasien, pemilihan lokasi berupa hamparan sawah luas dikarnakan sesuai dengan pendekatan *Healing Environment*.
3. Sebagai hasil dari integrasi objek dan pendekatan, konsep "ruang kontemplatif di alam" adalah konsep yang sangat relevan dalam desain. Berdasarkan konsep tersebut, yang diterapkan dalam perancangan rumah rehabilitasi penderita skizofrenia, maka terciptalah suatu rancangan yang mampu menciptakan ruang yang nyaman untuk setiap bangunan.
4. Penerapan pendekatan *Healing Environment* dan konsep *Contemplation Space in The Nature* pada Perancangan Panti Rehabilitasi Skizofrenia di Lamongan

dapat dilihat pada tatanan massa, bentuk fasad, rancangan ruang dalam dan luar serta lansekap.

Daftar Pustaka

- Hawari, Dadang. 2014. “*Skizofrenia*”. Badan Penerbit FKUI.
- Direktorat Kesehatan Jiwa, Depkes R.I.: “*Gangguan Skizofrenik*”. Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia (PPDGJ II, 1983), 104-129.
- Ghazali, Roslinda, dan Abbas, Mohamed Yusoff. 2011. *Paediatric Wards: Healing Environment Assesment*. Malaysia: Universiti Teknologi MARA. Vol. 2, No. 4
- Bluyssen, Philomena M. 2014. *The Healthy Indoor Environment*. New York: Routledge.
- Marcus, Clare Cooper, dan Sachs, Naomi A. 2014. *Therapeutic Landscapes*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Hawari, D: “*Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa di Indonesia Menyongsong Hari Esok*”. Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap FKUI, Maret 1993